

PENGARUH PENYESUAIAN PENDAPATAN DAN PENYESUAIAN HARGA PADA NERACA TRANSAKSI BERJALAN INDONESIA (PERIODE 1990-2001)

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**

Fk
C 92 / 02
Dew
P



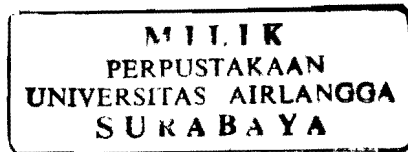
**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Diajukan Oleh :

**VINA KHARISMA DEWI
No. Pokok : 049916272**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI



**PENGARUH PENYESUAIAN PENDAPATAN DAN
PENYESUAIAN HARGA PADA NERACA TRANSAKSI
BERJALAN INDONESIA (PERIODE 1990-2001)**

DIAJUKAN OLEH :

VINA KHARISMA DEWI

No. Pokok : 049916272

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'j. suprajitno', written over a horizontal line.

Drs. Ec. H. SUPRAJITNO

TANGGAL 02 Des. 2012

KETUA PROGRAM STUDI,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Kusreni', written over a horizontal line.

DRA. Ec. HJ. SRI KUSRENI Msi

TANGGAL 02-12-02

Surabaya, *18 Oktober 2002*.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. Ec. H. Suprajitno

ABTRAKSI

Neraca transaksi berjalan Indonesia dipandang sebagai suatu topik yang cukup menarik untuk dibahas dalam khasanah Ilmu ekonomi Internasional. Dalam perkembangannya neraca transaksi berjalan Indonesia, mengalami defisit yang berkepanjangan yang dimulai sejak awal 1980-an yang terus menerus berlangsung hingga memasuki periode 1990-an dan kemudian mulai mengalami surplus setelah menginjak tahun 1998 akibat terjadinya krisis moneter yang ikut melanda Indonesia. Bersamaan dengan semakin memburuknya kondisi neraca transaksi berjalan Indonesia tersebut kurs Riil efektif Rupiah per dollar Amerika Serikat juga senantiasa terdepresiasi sebesar rata-rata 2% hingga 4% pertahun sebelum menginjak periode 1997 dimana nilai nominal rupiah terdepresiasi hingga mencapai 79.03 % pertahun. Fenomena-fenomena yang terjadi diatas menjadi menarik lagi dimana pada saat terjadinya defisit neraca transaksi berjalan Indonesia tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup tinggi yang berkisar antara 6% sampai dengan 9% pertahun. Dan ekspor Indonesia yang tercermin pada neraca perdagangan senantiasa mengalami surplus.

Berdasarkan teori-teori perekonomian terbuka terdapat adanya fenomena yang disebut sebagai *Income adjustment* dan *Price Adjustment* dimana Penyesuaian pendapatan adalah mekanisme yang bertumpu pada berbagai perubahan-perubahan pada pendapatan nasional yang menjelma dalam bentuk defisit dan surplus pembayaran nasional dari negara yang bersangkutan sebagaimana yang tercatat pada neraca pembayarannya, sedangkan mekanisme *price adjustment* adalah metode koreksi terhadap defisit neraca pembayaran di suatu negara melalui depresiasi atau devaluasi atas mata uang dari negara bersangkutan dimana dalam teori yang disebutkan kedua mekanisme tersebut dapat berjalan secara otomatis yang lazimnya dalam perekonomian disuatu negara akan dikendalikan dengan kebijakan-kebijakan terhadap Neraca pembayaran –nya agar dampak tersebut terarah sesuai dengan tujuan.

Maka berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan dicoba untuk menganalisa proses penyesuaian itu sendiri secara holistik dan tanpa mengabaikan adanya kebijakan tersebut dan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut memang dijalankan untuk memperbaiki kondisi Neraca pembayaran Indonesia. Dengan menganalisa baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap fenomena yang mempengaruhi proses penyesuaian ini. Dan tanpa mengabaikan prasyarat dalam teori bahwa berlangsungnya penyesuaian tersebut dalam jangka waktu *long term* (lebih dari 10 tahun) .

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat bunga Investasi domestik, Kurs Riil, Pendapatan nasional serta tingkat inflasi adalah variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap Neraca transaksi berjalan Indonesia. Selanjutnya menunjukkan bahwa kedua mekanisme penyesuaian tersebut terjadi di Indonesia, namun keduanya tidak sesuai dengan harapan teori hal ini disebabkan karena ketergantungan yang besar terhadap sektor luar negeri seperti Kandungan Impor yang tinggi pada komoditas ekspor Indonesia, Hutang Luar Negeri yang cukup tinggi, keterbatasan tabungan nasional, dan berbagai macam kondisi non ekonomi yang kurang menguntungkan seperti politik, keamanan, dan sebagainya